

## **BAB II**

### **KAJIAN LITERATUR**

#### **1.1. Kajian Teoritis**

##### **1.1.1. Hubungan Sosial**

###### **1.1.1.1. Pengertian Hubungan Sosial**

Hubungan sosial sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari oleh individu. Hubungan sosial ini dapat mencakup hubungan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya, maupun antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya. Hubungan sosial juga penting bagi terutama bagi anak, anak harus pandai membangun hubungan sosial yang baik dengan sekelilingnya, untuk membantu tugas perkembangan sosialnya.

Hubungan sosial diartikan sebagai cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya. Hubungan sosial ini menyangkut juga penyesuaian diri terhadap lingkungan, seperti makan dan minum sendiri, berpakaian sendiri, menaati peraturan, membangun komitmen bersama dalam kelompok atau organisasinya, dan sejenisnya.

Dalam hubungan sosial ada tiga hal yang penting yaitu : aksi, interaksi, dan transaksi. Aksi merupakan suatu stimulus yang diberikan kepada orang lain. Interaksi adalah hubungan yang terjadi antara stimulus dan respon. Transaksi adalah hubungan yang lebih luas dan lebih kompleks terjadi antara stimulus yang satu dengan respon yang lainnya lagi.

Hubungan sosial adalah hubungan yang terdiri atas dua orang atau lebih, yang memiliki ketergantungan satu sama lain dan menggunakan pola interaksi yang konsisten, dan ketika menjalin hubungan interpersonal akan terjadi suatu proses dan biasanya dimulai dengan ketertarikan interpersonal.

Hubungan sosial ini mula-mula dimulai dari lingkungan rumah sendiri kemudian berkembang lebih luas lagi ke lingkungan sekolah, dan dilanjutkan kepada lingkungan yang lebih luas lagi, yaitu tempat berkumpulnya teman sebaya. Namun demikian, yang sering terjadi adalah bahwa hubungan sosial anak dimulai dari rumah, dilanjutkan dengan teman sebaya, baru kemudian dengan teman-temannya di sekolah<sup>1</sup>.

Hubungan sosial merupakan hubungan antar manusia yang saling membutuhkan, dimana setiap individu berusaha menyesuaikan diri terhadap lingkungan kehidupan sosial, bagaimana seharusnya seseorang hidup di dalam kelompoknya, baik kelompok kecil maupun kelompok masyarakat luas<sup>2</sup>.

Hubungan sosial adalah hubungan antara dua atau lebih individu dimana tingkah laku yang satu memengaruhi, mengubah atau memperbaiki tingkah laku individu yang lain dan sebaliknya<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu hubungan sosial adalah hubungan antar individu untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosialnya, maupun dengan kelompok kecil ataupun kelompok besar disekitarnya.

Hubungan sosial terjadi secara langsung ataupun tidak langsung yang menghubungkan antar individu ataupun kelompok untuk menciptakan rasa saling pengertian dan saling kerjasama. Dijelaskan juga dalam Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 13 :

---

<sup>1</sup> Mohammad Ali. Mohammad Asrori. 2011. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara. h. 85

<sup>2</sup> Sunarto. Hartono Agung. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 126

<sup>3</sup> Tim Mitra Guru. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial Sosiologi*. Jakarta : esis. h. 31

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ  
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti<sup>4</sup>.

Berdasarkan ayat di atas, jelas bahwa Allah telah menciptakan manusia dengan berbangsa-bangsa dan bersuku suku agar manusia bisa saling mengenal. Arti tersebut sejalan dengan makna hubungan sosial yaitu suatu hubungan antar manusia yang dilakukan individu untuk bisa saling mengenal dan saling memberi manfaat bagi dirinya dan sekitarnya.

Selanjutnya, mengenai hubungan sosial, Allah SWT juga menjelaskan dalam Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 10 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya :

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat<sup>5</sup>.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI. 2008. *Al-Kafi Mushaf Al-Qur'an*. Bandung : Penerbit Diponegoro. h. 517

<sup>5</sup> Departemen Agama RI. *Al-Kafi Mushaf Al-Qur'an*. h. 516

Ayat di atas menjelaskan bahwa sesungguhnya seorang muslim itu bersaudara, sama halnya dengan hubungan sosial. Manusia adalah makhluk sosial yang saling berintraksi dan saling membutuhkan satu sama lain.

#### 1.1.1.2. Karakteristik Perkembangan Sosial Remaja

Karakteristik merupakan sifat yang membedakan satu individu dengan individu lainnya, perbedaan tersebut berupa pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan jumlah keluarga yang dapat memengaruhi perilaku individu tersebut. Setiap remaja pasti memiliki karakteristik yang berbeda dengan remaja lain seiring dengan perkembangannya.

sejumlah karakteristik menonjol dari perkembangan sosial remaja, yaitu sebagai berikut :

1. Berkembangnya Kesadaran akan Kesunyian dan Dorongan akan Pergaulan. Masa remaja bisa disebut sebagai masa sosial karena sepanjang masa remaja hubungan sosial semakin tampak jelas dan sangat dominan. Kesadaran akan kesunyian menyebabkan remaja berusaha mencari kompensasi dengan mencari hubungan dengan orang lain atau berusaha mencari pergaulan.
2. Adanya Upaya Memilih Nilai-nilai Sosial. Ketika berhadapan dengan nilai-nilai sosial tertentu, ada dua kemungkinan yang akan ditempuh oleh remaja, yaitu menyesuaikan diri dengan nilai-nilai tersebut atau tetap pada pendirian dengan segala akibatnya. Bagi remaja yang idealis dan memiliki kepercayaan penuh akan cita-citanya, menuntut norma-norma sosial yang mutlak meskipun segala sesuatu yang telah dicobanya gagal. Sebaliknya, bagi remaja yang bersikap pasif terhadap keadaan yang dihadapi akan cenderung menyerah atau bahkan apatis. Namun, ada kemungkinan seseorang tidak akan menuntut norma-norma sosial yang demikian mutlak, tetapi tidak pula menolak seluruhnya.
3. Meningkatnya Ketertarikan pada Lawan Jenis. Masa remaja merupakan masa-masa dimana seorang individu akan merasakan ketertarikan dengan lawan jenisnya. Hubungan sosial yang tidak terlalu menghiraukan perbedaan jenis kelamin pada masa-masa sebelumnya, kini beralih kearah

hubungan sosial yang dihiasi perhatian terhadap perbedaan jenis kelamin.

4. Mulai Cenderung Memilih Karier Tertentu. Pemilihan karir sangat diperlukan oleh individu. Ketika sudah memasuki masa remaja akhir, mulai tampak kecenderungan mereka untuk memilih karier tertentu meskipun dalam pemilihan karier tersebut masih mengalami kesulitan<sup>6</sup>.

Berdasarkan penjelasan berbagai karakteristik perkembangan sosial remaja di atas dijelaskan bahwa masa remaja adalah saat untuk mencoba melakukan peranan sosial yang baru yang menuntut cara-cara bertingkah laku sosial tertentu. Suasana awal pelaksanaan peranan dan tingkah laku sosial yang baru, remaja mungkin saja akan mengalami berbagai kendala dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Karakteristik perkembangan sosial remaja tetap harus membawa remaja pada perilaku hubungan sosial yang baik dengan orang lain. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan pada Hadist Rasulullah SAW yang berbunyi :

عَنْ أَبِي الْمُسْلِمِ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ وَحَسْبُ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ

أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ

Artinya :

Dari Abu Hurairah, dia berkata : Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa sallam Berabda : “ Seseorang muslim itu saudara bagi muslim lainnya, tidak menzalimi, tidak menelantarkan dan tidak menghinanya. Cukuplah seorang muslim itu dikatakan buruk bila

---

<sup>6</sup> Mohammad Ali. Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. h.91-92

ia menghina saudaranya sesama muslim ( HR. Bukhari dan Muslim)

Kemudian dijelaskan pula dalam hadist Rasulullah SAW :

عَنْ أَبِي مُوسَى عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ  
كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا وَشَبَّكَ أَصَابِعُهُ

Artinya :

Artinya:“Sesungguhnya antara seseorang mukmin dengan mungkin lainnya bagaikan bangunan yang saling melengkapi (memperkokoh) satu sama lainnya.” (H. R. Bukhari dan Muslim)

Karakteristik perkembangan sosial remaja dimulai dari memahami nilai dan norma pergaulan dalam kelompok remaja, kelompok anak-anak, kelompok orang dewasa dan kelompok orang tua. Kehidupan sosial pada jenjang usia remaja ditandai oleh menonjolnya fungsi intelektual dan emosional. Mereka dapat mengalami sikap hubungan sosial yang bersifat tertutup ataupun terbuka seiring dengan masalah pribadi yang dialaminya.

Remaja yang masih dalam tahap perkembangan sosialnya akan merasakan perkembangan kesadaran akan kesunyian dalam pergaulan, adanya upaya dalam memilih nilai-nilai kesosialan, meningkatnya rasa tertarik pada lawan jenis dan sebagainya. Dimasa inilah remaja mulai membangun hubungan sosial nya dengan lingkungannya.

Melalui penjelasan karakteristik di atas, remaja mulai memahami norma pergaulan dengan kelompok remaja, kelompok anak-anak, kelompok dewasa dan kelompok orang tua. Pergaulan dengan sesama remaja lawan

jenis dirasakan yang paling penting tetapi cukup sulit, karena disamping harus memperhatikan norma pergaulan sesama remaja juga sudah lebih sering memikirkan ketertarikan terhadap lawan jenis.

### 1.1.1.3. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Perkembangan Hubungan Sosial

#### Siswa

Proses perkembangan sosial, anak dengan sendirinya mempelajari proses penyesuaian diri dengan lingkungannya, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Perkembangan sosial individu sangat tergantung pada kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta keterampilan mengatasi masalah yang dihadapinya.

Berikut pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap perkembangan sosial.

1. Lingkungan Keluarga. Lingkungan keluarga sangat dibutuhkan oleh anak dalam proses perkembangan sosialnya, dilingkungan keluarga, anak akan merasa aman, dihargai, disayangi, diterima, dan memiliki kebebasan untuk menyatakan diri. Rasa aman meliputi perasaan aman secara material dan mental. Manusia normal, baik anak maupun orang dewasa, senantiasa membutuhkan penghargaan atau dihargai oleh orang lain. Anak yang merasa dihargai dan tidak pernah dipermalukan akan merasa bahwa dirinya akan merasa aman, dihargai, disayangi dan tidak akan merasa takut untuk menyatakan dirinya ataupun mendiskusikan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.
2. Lingkungan Sekolah. Sebagaimana dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga dituntut menciptakan iklim kehidupan sekolah yang kondusif bagi perkembangan sosial remaja. Kehadiran sekolah merupakan perluasan lingkungan sosialnya dalam proses sosialisasinya dan sekaligus merupakan faktor lingkungan baru yang sangat menantang atau bahkan mencemaskan dirinya. Kondusif tidaknya iklim kehidupan sekolah bagi perkembangan hubungan sosial remaja tersimpul dalam interaksi antara guru

dengan siswa, siswa dengan siswa, keteladanan perilaku guru, etos keahlian atau kualitas guru yang ditampilkan dalam melaksanakan tugas profesionalnya sehingga dapat menjadi model bagi siswa.

3. Lingkungan Masyarakat. Setelah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, maka lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap perkembangan sosial remaja. Salah satu masalah yang dialami oleh remaja dalam proses sosialisasinya adalah bahwa tidak jarang masyarakat bersikap tidak konsisten terhadap remaja. Selain itu, remaja masih sering dianggap anak kecil atau paling tidak dianggap belum mampu sehingga sering menimbulkan kekecewaan atau kejengkelan pada remaja. Keadaan semacam ini seringkali menjadi penghambat perkembangan sosial remaja. Sebagaimana dalam lingkungan keluarga dan sekolah maka iklim kehidupan dalam masyarakat yang kondusif juga sangat diharapkan kemunculannya bagi perkembangan hubungan sosial remaja<sup>7</sup>.

Faktor-faktor di atas yang mempengaruhi perkembangan hubungan sosial itu yang akan membantu remaja dalam membangun hubungan sosialnya yang lebih baik, baik itu di keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dalam perkembangan sosial, remaja dapat memikirkan perihal dirinya dan orang lain. Pemikiran itu terwujud dalam refleksi diri, yang sering mengarah pada penilaian diri dan kritik dari hasil pergaulannya dengan orang lain.

Sejalan dengan pendapat di atas dijelaskan pula mengenai hubungan sesama manusia dalam Qur'an Surah An-Nisa Ayat 1 :

---

<sup>7</sup> Mohammad Ali, Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. h. 93-97



يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ  
 مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي  
 تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya :

Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu<sup>8</sup>.

Berdasarkan ayat di atas, Allah telah menjelaskan bahwa manusia diciptakan Adam dan pasangannya Hawa dan dari keduanya pula Allah memperkembangbiakkan manusia laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan (periharalah) hubungan saling kekeluargaan.

Lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat akan menuntun remaja dalam perkembangan hubungan sosialnya, dalam hubungan sosial akan dijumpainya pula banyak orang laki-laki dan perempuan yang bermacam-macam. Melalui hubungan sosial di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat remaja harus terus menjaga keharmonisan dan kekeluargaan.

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI. *Al-Kafi Mushaf Al-Qur'an*. h. 77

## 1.1.2. Teman Sebaya

### 1.1.2.1. Pengertian Teman Sebaya

Teman sebaya memainkan peranan penting dalam kehidupan remaja. relasi dengan teman sebaya mengalami perubahan penting selama masa remaja, termasuk perubahan dalam persahabatan, kelompok teman sebaya, serta awal masa percintaan. Biasanya pada usia sekolah muncul keinginan pada anak untuk menjalin hubungan pertemanan yang lebih akrab dengan teman sebayanya, atau biasa disebut dengan persahabatan.

Teman sebaya adalah interaksi sekelompok remaja yang memiliki kedewasaan yang sejajar, mempunyai minat, pengalaman, tujuan dan aturan yang sama<sup>9</sup>.

Teman sebaya adalah orang yang memiliki kedudukan yang sama lain seperti dalam usia, latar belakang, status sosial, dan minat. Teman sebaya memainkan peran penting dalam perkembangan psikososial remaja. Teman sebaya memberikan kesempatan untuk hubungan pribadi, perilaku sosial, dan rasa memiliki sesama remaja.<sup>10</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah orang yang memiliki kedudukan dan kedewasaan yang sejajar, dan juga tujuan yang sama. Dijelaskan juga di dalam hadist, Rasulullah SAW bersabda :

---

<sup>9</sup> Endang Mei Yunalia, Arif Nurma Etika. 2020. *Remaja Dan Konformitas Teman Sebaya*. Malang : Ahlimedia Press. h. 19

<sup>10</sup> Harlina Putri Rusiana, Dkk. 2021. *Pendidikan Teman Sebaya, Solusi Problematika Pendidikan dan Kesehatan*. Jawa Tengah : NEM. h. 123

مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ السَّوِّءِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْمِسْكِ وَكَبِيرِ الْحَدَّادِ  
 ، لَا يَعْدَمُكَ مِنْ صَاحِبِ الْمِسْكِ إِذَا تَشْتَرِيهِ أَوْ تَجِدُ رِيحَهُ ، وَكَبِيرِ الْحَدَّادِ  
 يُحْرِقُ بَدَنَكَ أَوْ ثَوْبَكَ أَوْ تَجِدُ مِنْهُ رِيحًا خَبِيثَةً

Artinya :

“Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan walaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap.” (HR Bukhari 5534 dan Muslim 2628).

Hadist di atas menjelaskan untuk memilih teman yang satu tujuannya, yaitu sama –sama menuju kebaikan. Penting bagi remaja untuk memilih teman sebaya yang baik, yang sholih/sholihah untuk perkembangan hubungan sosialnya dan perkembangan dirinya sendiri.

Hadist di atas juga menjelaskan penting bagi remaja untuk memilih teman yang baik, seseorang dilihat perilaku kesehariannya dari teman terdekatnya. Remaja yang dalam masa perkembangan harus bisa memilih dan memilah mana teman sebaya yang baik untuknya dan tidak baik untuknya.

Memilih teman sebaya yang baik juga di perintahkan dalam Qur’an Surah Ali-Imran Ayat 118 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بِطَانَةَ مَنْ دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا وَدُّوا مَا  
عَنِتُّمْ قَدْ بَدَتِ الْبَغْضَاءُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ وَمَا تُخْفِي صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمْ  
الْآيَاتِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan teman orang-orang yang di luar kalanganmu (seagama) sebagai teman kepercayaanmu, (karena) mereka tidak henti-hentinya menyusahkan kamu. Mereka mengharapkan kehancuranmu. Sungguh, telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang tersembunyi di hati mereka lebih jahat. Sungguh, telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu mengerti<sup>11</sup>.

Berdasarkan ayat di atas, orang yang memilih teman diluar kalangannya akan terus menyusahkannya. Allah SWT telah berfirman dan tak ada keraguan pada firmanNya. Memilih teman sebaya juga diatur di dalam alqur'an, melalui alqur'an remaja dibimbing untuk memilih teman sebaya yang baik bagi dirinya, baik untuk didunia maupun akhiratnya.

Teman sebaya yang baik, yang berteman karena Allah, menjalankan pertemanan dengan tulus dan membawa nilai-nilai kebaikan maka mereka kekal sampai pada hari akhir. Lain dengan teman sebaya yang hanya berteman karena suatu keinginan tertentu pada masanya mereka akan menjauh juga. Seperti yang dijelaskan juga dalam Qur'an Surah Az-Zukhruf Ayat 67 :

الْأَخِلَاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ<sup>11</sup>

<sup>11</sup> Departemen Agama RI. *Al-Kafi Mushaf Al-Qur'an*. h. 65

Artinya :

Teman-teman karib pada hari itu saling bermusuhan satu sama lain, kecuali mereka yang bertakwa<sup>12</sup>.

#### 1.1.2.2. Fungsi Kelompok Teman Sebaya

Salah satu fungsi utama dari kelompok teman sebaya adalah untuk menyediakan berbagai informasi mengenai dunia di luar keluarga. Melalui kelompok teman sebaya, remaja menerima umpan balik mengenai kemampuan mereka<sup>13</sup>.

Adapun fungsi lain dari kelompok teman sebaya adalah sebagai berikut : 1) Sumber afeksi, 2) Tempat untuk mencoba melakukan adopsi perilaku baru, 3) Tempat untuk mendapatkan otonomi, 4) Menyediakan informasi tentang dunia remaja yang tidak terdapat dalam keluarga

Teman sebaya pada masa remaja akan sangat dipercaya oleh remaja. Sebagai yang dipercayai teman sebaya akan banyak dimintai ataupun memberikan informasi tentang dunia di luar keluarga. Melalui teman sebaya juga remaja akan selalu mendapat umpan balik dari apa yang telah mereka lakukan. Teman sebaya juga akan mengajarkan remaja caranya berhubungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain.

Namun, saat fungsi teman sebaya tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya, maka remaja akan merasa dirinya ditolak, diabaikan ataupun dimusuhi oleh teman sebaya yang menyebabkan munculnya rasa kesepian dan juga bisa sampai kepada permusuhan.

<sup>12</sup> Departemen Agama RI. *Al-Kafi Mushaf Al-Qur'an*. h. 494

<sup>13</sup> John W. Santrock. *Adolescence Perkembangan Masa Remaja*. terjemahan Shinto B Adelar dan Sherly Saragih. h. 220

### 1.1.2.3. Karakteristik Kelompok Teman Sebaya

Karakteristik merupakan sifat yang membedakan satu individu dengan individu lainnya, perbedaan tersebut berupa pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan jumlah keluarga yang dapat memengaruhi perilaku individu tersebut. Perbedaan karakteristik pada kelompok teman sebaya menjadikan kelompok tersebut beragam.

Berikut ini merupakan karakteristik kelompok teman sebaya pada remaja, yaitu :

1. Mayoritas teman sebaya adalah bentuk kelompok teman sebaya yang jumlahnya besar serta mempunyai lebih dari satu kelompok teman sebaya atau yang disebut *Crowd*.
2. Kelompok teman sebaya pada remaja dapat bersifat heterogen/kelompok teman dengan jenis kelamin berbeda
3. Kelompok teman pada remaja memiliki kecenderungan memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan pengaruh dari lingkungan keluarga.

Tingkat pencapaian hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya dapat dilihat melalui beberapa indikator berikut :

1. Memiliki sahabat dekat dua orang atau lebih. Sebagai anggota “klik” dari jenis kelamin yang sama secara mantap.
2. Dipercaya oleh teman sekelompok dalam posisi tanggung jawab tertentu.
3. Memiliki penyesuaian sosial yang baik.
4. Banyak meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan teman sebaya.
5. Berpartisipasi dalam acara teman sebaya.
6. Memahami dan dapat melakukan keterampilan sosial dalam bergaul dengan teman sebaya.
7. Mau bekerja sama dengan orang lain.
8. Berusaha memahami pandangan orang lain dalam diskusi kelompok.

9. Kadang-kadang memberikan tepuk tangan kepada lawan dalam suatu permainan.<sup>14</sup>

#### 1.1.2.4. Jenis Kelompok Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya dibagi menjadi beberapa jenis. Berikut ini merupakan beberapa jenis kelompok teman sebaya, yaitu sebagai berikut :

1. Sahabat Karib (*Chums*). *Chums* merupakan istilah untuk kelompok remaja yang memiliki ikatan persahabatan sangat kuat. Adanya kesamaan pada anggota kelompok inilah yang membuat mereka semakin dekat. Ciri dari kelompok sahabat karib ini adalah terdiri dari dua sampai tiga remaja yang memiliki jenis kelamin sama dan mempunyai minat, kemampuan dan harapan yang sama..
2. Kelompok *Cliques*. *Cliques* yaitu adanya empat sampai lima remaja yang menjadi anggota. Remaja yang anggota *cliques* juga mempunyai minat, kemampuan, dan harapan yang relatif sama. Ikatan dalam kelompok ini kuat dikarenakan anggota dalam kelompok ini sering melakukan kegiatan bersama.
3. Kelompok *Crowds*. Ciri kelompok ini adalah adanya jumlah anggota yang lebih besar dibandingkan jumlah anggota kelompok *cliques*. Ciri lain dari kelompok *crowds*, yakni mereka terbentuk karena adanya kebutuhan diterima oleh teman sebaya lain yang menjadi anggota kelompok
4. Kelompok yang Diorganisasi. Kelompok yang diorganisasi ini adalah kelompok yang dengan sengaja dibentuk dan diatur oleh orang dewasa melalui lembaga tertentu.
5. Kelompok *Gangs*. *Gangs* adalah kelompok yang terbentuk dengan sendirinya, dimana ciri anggota kelompok *gangs* adalah anggotanya memiliki jenis kelamin yang sama dan dapat juga berbeda jenis kelamin. Kelompok *gangs* ini juga diistilahkan sebagai sebuah kelompok yang biasanya merupakan tempat pelarian. Kelompok *Gangs* ini biasanya merupakan kelompok yang sering ditemukan di dalam kelas-kelas.<sup>15</sup>

Biasanya jenis kelompok teman sebaya ini mempunyai identitas dan penampilannya sendiri. Mereka mempunyai lambing atau kebiasaan

---

<sup>14</sup> Syamsu Yusuf. 2006. *Psikologi Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h.

<sup>15</sup> Endang Mei Yunalia. Arif Nurma Etika. *Remaja Dan Konformitas Teman Sebaya*. h. 19-

husus, tetapi ada pula kelompok teman sebaya yang memiliki penampilan diri dan perilaku yang berbeda dengan kelompok yang lainnya.

Kelompok teman sebaya ini terbentuk karena kebutuhan akan rasa bebas dari orang dewasa ataupun orang tuanya. Apabila semakin besar keinginan untuk bebas, maka semakin terikat hatinya pada kelompok teman sebaya yang dapat memberikan kepuasan dan kebebasan pada dirinya. Dijelaskan pula dalam hadist Rasulullah SAW :

المراء على دين خليله فلينظر أحدكم من يخال

Artinya :

Agama Seseorang sesuai dengan agama teman dekatnya. Hendaklah kalian melihat siapakah yang menjadi teman dekatnya.” (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, dishahihkan oleh Syaikh Al Albani dalam Silsilah Ash-Shahihah, no. 927)

Hadist di atas menjelaskan, jika ingin mengetahui sifat seseorang maka lihatlah dengan siapa dia berteman. Pentingnya memilih teman yang baik dalam lingkungan teman sebaya dapat menjadikan diri menjadi lebih baik.

### 1.1.3. Media Visual

#### 1.1.3.1. Pengertian Media Visual

Media visual memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman, memperkuat ingatan, menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Media Visual merupakan semua alat yang digunakan sebagai peraga yang biasanya



digunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat dinikmati lewat panca-  
indera seperti mata.

Media visual adalah media yang menyampaikan informasi dalam  
bentuk gambar atau secara visual sehingga tidak terdapat suara<sup>16</sup>.

Media visual adalah saluran yang dipakai menyangkut indera  
penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam  
simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu  
dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat  
berhasil dan efisien. Media visual merupakan media  
penyampaian informasi yang hanya berupa gambar bisa  
bergerak atau diam, namun tidak terdapat suara<sup>17</sup>.

Media visual merupakan penyampaian pesan atau informasi secara  
teknik dan kreatif yang mana menampilkan gambar, grafik, serta tata dan  
letaknya jelas, sehingga penerima pesan dan gagasan dapat diterima  
sasaran<sup>18</sup>.

Pendapat mengenai pengertian media visual di atas tertuang juga  
dalam Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 31 :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ  
هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya :

Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya,  
kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman,

<sup>16</sup> Andrew Fernando, dkk. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis. h. 76

<sup>17</sup> Sadiman, dkk. 2006. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan & Pemanfaatannya)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. h. 28

<sup>18</sup> Saifullah. 2021. *Media Pendidikan dalam Perspektif Alquran*. Yogyakarta : Bintang Pustaka Madani. h. 40

“Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!.”<sup>19</sup>

Berdasarkan ayat di atas Allah mengajarkan kepada Nabi Adam a.s. nama nama benda seluruhnya yang ada di bumi, Kemudian Allah memerintahkan kepada malaikat untuk menyebutkan-nya, yang sebenarnya belum diketahui oleh para malaikat.

Benda-benda yang disebutkan oleh Nabi Adam a.s. diperintahkan oleh Allah Swt. tentunya telah diberikan gambaran bentuknya oleh Allah Swt. Ayat di atas sejalan dengan pengertian media visual yaitu media visual menampilkan gambar serta tata letak sehingga siswa dapat dan mudah dalam mencerna informasi yang disampaikan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media visual adalah media penyampaian informasi yang dituangkan kedalam simbol-simbol atau gambar yang bisa bergerak maupun diam dan tidak terdapat suara.

Media visual dalam konsep pembelajaran visual dapat berupa gambar, model, benda, atau alat-alat lain yang memberikan peserta didik pengalaman visual yang nyata. Dalam penggunaannya media visual bertujuan untuk mengenalkan, membentuk, dan memperjelas pemahaman materi yang bersifat abstrak kepada peserta didik.

Adapun ciri-ciri media visual yang dapat diketahui adalah : a) visual diamati berdasarkan ruang, b) visual juga menampilkan komunikasi satu arah dan reseptif, c) visual juga ditampilkan statis, d) persepsi visual digunakan sebagai acuan dalam prinsip-prinsip kebahasaan media berbasis teks, e) media visual juga

---

<sup>19</sup> Departemen Agama RI. *Al-Kafi Mushaf Al-Qur'an*. h. 6

berorientasi pada siswa, f) informasi dapat ditata ulang dan diatur oleh pemakai<sup>20</sup>.

Media visual dalam pemakaiannya dianalisis lebih mudah dan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan membuat siswa berpikir lebih kritis. Media visual yang nyatanya dibuat semenarik mungkin oleh guru dapat membuat siswa lebih tahan lama dalam membaca ataupun melihat materi berulang kali.

Namun, media visual juga kurang praktis dalam penggunaannya karena sedikit memakan waktu saat pembuatannya, dan juga dikarenakan media visual hanya berupa gambar tidak ada suara maka media ini tidak bisa diterapkan pada siswa yang berkebutuhan khusus.

#### 1.1.3.2. Fungsi Media Visual

Pada dasarnya setiap media memiliki fungsinya masing-masing. Dipembahasan ini akan dibahas mengenai fungsi media khususnya media visual memiliki empat fungsi, yaitu sebagai berikut :

- a. Fungsi Atensi. Media visual dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran
- b. Fungsi Afektif. Media visual dapat diamati dari tingkat “kenikmatan” siswa ketika pelajar (membaca) teks bergambar. Melalui fungsi aktif ini, gambar atau simbol visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa
- c. Fungsi Kognitif. Fungsi kognitif media visual melalui gambar atau lambing visual dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran untuk memahami dan mengingat pesan/informasi yang terkandung dalam gambar atau lambang tersebut
- d. Fungsi Kompensatoris. Fungsi ini Memberikan konteks pada siswa yang kemampuannya lemah dalam mengorganisasikan dan mengingat kembali informasi dalam teks<sup>21</sup>.

---

<sup>20</sup> Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, Aditin Putria. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. h. 51

Sehubungan dengan fungsi di atas, dijelaskan pula dalam hadist

Rasulullah SAW :

خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا وَخَطَّ خَطًّا يَفِ الْوَسِي  
 طَخَايِرًا يَمْنُهُ, وَخَطَّ خُطَطًا يَصْغَارًا إِيْلَ هَذَا الَّ يَذِي يَفِ الْوَسِ يَطِيْمُنْ  
 جَانِيْبِيْهِ الَّ يَذِي يَفِ الْوَسِ يَطِ, فَ قَالَ: هَذَا أَي لِإِنْسَانٍ, وَهَذَا أَجَلُهُ يُ  
 مُيْطًا بِيْهِ أَوْ قَدْ أَحَاطَ بِيْهِ وَهَذَا الَّ يَذِي هُ وَخَايِرُجْ أَمَلُهُ وَهَ يَذِيهِ الطُّطُ  
 الِي صَغَارُ الْأَعْرَاضِ, فَيَايُنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَ هَشَهُ هَذَا وَيَايُنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَ  
 هَشَهُ هَذَا

Artinya :

Nabi SAW pernah membuat garis (gambar) persegi empat dan membuat suatu garis lagi di tengah-tengah sampai keluar dari batas (persegi empat), kemudian beliau membuat banyak garis kecil yang mengarah ke garis tengah dari sisi-sisi garis tepi, lalu beliau bersabda: Beginilah gambaran manusia. Garis persegi empat ini adalah ajal yang pasti bakal menyimpannya, sedang garis yang keluar ini adalah anganangannya, dan garis-garis kecil ini adalah pelbagai cobaan dan musibah yang siap menghadangnya. Jika ia terbebas dari cobaan yang satu, pasti akan tertimpa cobaan lainnya, jika ia terbebas dari cobaan yang satunya lagi, pasti akan tertimpa cobaan lainnya lagi. (HR. Imam Bukhari).

Berdasarkan hadist di atas, Rasulullah SAW menggambar persegi empat dan membuat garis-garis lurus ketika beliau menyampaikan ajarannya kepada sahabat-sahabatnya. Hal ini berarti Rasulullah SAW menggunakan

<sup>21</sup> M. Ilyas Ismail. 2020. *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran*. Makassar : Cendikia Publisher. h. 53

sarana gambar-gambar tersebut untuk memberi perumpamaan dan mempermudah dalam menyampaikan isi materi yang diajarkannya.

Sehubungan dengan hadist di atas, media visual juga penyampai informasi berbentuk gambar, dan hadist di atas juga bersangkutan dengan fungsi media visual yaitu, melalui gambar ataupun media visual dapat mempercepat tujuan pembelajaran dan pemahaman materi oleh siswa.

Adapun fungsi lain dari media visual selain dari pada fungsi di atas yaitu :

- a. Menyediakan acuan konkret bagi gagasan. Kata kata adalah symbol abstrak yang tidak mirip dengan yang diwakilinya. Sementara media visual adalah bersifat ikonik, yakni memiliki kemiripan dengan objek yang diwakilinya. Oleh karena itu, penggunaan media visual akan dapat meningkatkan ingatan siswa terhadap pesan yang disampaikan.
- b. Menkonkretkan gagasan abstrak. Contoh dari fungsi ini adalah, guru dapat guru dapat mencontohkan dengan penggunaan gambar dari benda tiruan untuk menjelaskan suatu konsep yang abstrak. Contohnya menjelaskan model system pernapasan manusia, dan lain sebagainya.
- c. Memotivasi siswa. Banyak hasil penelitian yang telah memaparkan bagaimana media visual dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran. Contohnya, ketika guru mengajar sejarah, maka guru tersebut dapat menggunakan foto dimasa dulu dan masa sekarang untuk menarik perhatian siswa, mempertahankan perhatian

mereka, dan meningkatkan keterlibatan dalam mengamati perbedaannya.

- d. Mengarahkan perhatian. Dalam hal ini, guru dapat menggunakan petunjuk visual untuk mengarahkan perhatian dan pemikiran siswa terhadap bagian-bagian tertentu didalam materi pelajaran. Misalnya, guru dapat menonjolkan warna suatu teks, atau membuat ukurannya lebih besar disbanding yang lainnya, atau menambahkan ikon panah pada teks tersebut sehingga perhatian siswa terfokus pada konten yang ditandai tersebut.
- e. Mengulang informasi. Media visual digunakan untuk mengulang informasi yang disampaikan dengan modalitas verbal atau teks yang bertujuan untuk melayani perbedaan jenis kebutuhan dan kecepatan belajar siswa.
- f. Merangsang ingatan siswa. Media visual cukup efektif digunakan untuk merangsang ingatan siswa terhadap materi pelajaran sebelumnya. Misalnya, guru menggunakan peta konsep pada awal pembelajaran untuk menyegarkan ingatan siswa tentang materi-materi yang telah mereka pelajari sebelumnya
- g. Mengurangi usaha belajar. Media visual bisa menyederhanakan informasi yang sulit dimengerti sehingga siswa semakin mudah dalam memahami materi pelajaran. Guru dapat menggunakan bagan, poster, ataupun susunan gambar untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

### 1.1.3.3. Jenis-jenis Media Visual

Media visual dapat dikelompokkan agar lebih mudah dalam membedakannya. Media visual dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni :

#### a. Media Visual Non-terproyeksi

Media visual non-terproyeksi dapat menerjemahkan ide-ide yang abstrak kedalam suatu format yang realistik, dari simbol-simbol verbal kedalam bentuk yang konkret, dan dapat diperoleh dengan mudah walaupun menggunakan biaya yang relatif mahal tetapi dibutuhkan kreativitas untuk merancang, mengembangkan, dan memanipulasinya sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Media tersebut mencakup gambar, table, grafik, poster, dan karton.

#### b. Visual proyeksi

Media visual proyeksi antara lain adalah kamera, OHP, slide, gambar digital (CD-Room, foto CD, DVD Rom, dan disket komputer), dan gambar proyeksi digital yang didesain untuk digunakan dengan perangkat lunak presentasi grafik seperti panel proyeksi *liquid crystal display* (LCD) yang dihubungkan dengan komputer ke layar.<sup>22</sup>

Berbagai macam jenis media visual di atas digunakan dan dapat dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Media visual dikelompokkan berdasarkan jenisnya agar lebih memudahkan para pemakai media untuk memilih media mana yang lebih cocok digunakan untuk pembelajaran.

---

<sup>22</sup> Muhammad Yaumi. 2018. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana. h.

### 1.1.4. Layanan Informasi

#### 1.1.4.1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan salah satu layanan dalam Bimbingan dan Konseling yang bertujuan memberikan informasi apa saja yang dibutuhkan oleh siswa. Layanan informasi yang diberikan oleh guru BK nantinya akan membantu siswa dalam pengambilan keputusan terhadap permasalahannya.

Secara umum, layanan informasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki<sup>23</sup>.

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik<sup>24</sup>.

Layanan informasi merupakan proses bantuan yang diberikan kepada siswa tentang berbagai aspek kehidupan yang dipandang penting bagi mereka, baik melalui komunikasi langsung, maupun tidak langsung<sup>25</sup>.

Layanan informasi diberikan kepada individu agar individu mendapatkan informasi yang mereka butuhkan dan perlukan. Pemberian layanan informasi memiliki tiga alasan mengapa layanan informasi ini perlu diselenggarakan.

---

<sup>23</sup> Prayitno, & Erman, Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta, h. 259

<sup>24</sup> Hidayah, Quraisy, & Suardi. 2016. *Bimbingan Dan Konseling Disekolah*. h. 54

<sup>25</sup> Safrianus, Haryanto, Djehaut. 2011. *Bimbingan Konseling Disekolah*. Yogyakarta : Absolute Media. h. 134



*Pertama*, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial-budaya.

Pengambilan keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan sebagian besar terletak ditangan individu itu sendiri. Layanan informasi berusaha merangsang individu untuk dapat secara kritis mempelajari berbagai informasi berkaitan dengan hajat hidup dan perkembangannya, sesuai dengan informasi yang mereka terima dan mereka butuhkan.

*Kedua*, agar individu dapat menentukan arah hidupnya. Sedangkan syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah jika individu dapat mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan informasi-informasi yang telah ia dapatkan. Berdasarkan informasi yang diberikan, individu diharapkan dapat membuat rencana-rencana dan keputusan tentang masa depannya serta bertanggungjawab atas rencana dan keputusan yang dibuatnya.

*Ketiga*, setiap individu itu unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu. Pertemuan antara keunikan individu dan variasi kondisi yang ada di lingkungan masyarakat yang lebih luas, diharapkan dapat menciptakan berbagai kondisi baru baik bagi individu yang bersangkutan maupun bagi masyarakat, yang semuanya itu sesuai dengan keinginan individu dan masyarakat. Berdasarkan penjelasan diatas maka akan tercipta dinamika perkembangan individu dan masyarakat berdasarkan potensi positif yang ada pada diri individu dan masyarakat<sup>26</sup>.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang berbagai informasi yang diperlukan oleh peserta didik yang dapat digunakan untuk menentukan arah suatu tujuan yang hendak dicapai ataupun untuk pengambilan keputusan peserta didik.

---

<sup>26</sup> Prayitno, & Erman, Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. h. 260

Berdasarkan penjelasan di atas, Allah juga berfirman dalam Qur'an surah At-Taubah ayat 71 :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya :

Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana<sup>27</sup>.

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa manusia baik laki-laki maupun perempuan menjadi sebaik-baiknya penolong bagi yang lain. Sebagai seorang konselor sudah seharusnya menjadi sebaik-baik penolong, yaitu menolong siswa yang sedang memiliki permasalahan dengan memberikan nasihat-nasihat dan informasi yang dibutuhkannya.

Sejalan dengan ayat di atas, maka Rasulullah SAW bersabda dalam hadistnya yang berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ نَفَسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ فِي الدُّنْيَا يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

<sup>27</sup> Departemen Agama RI. *Al-Kafi Mushaf Al-Qur'an*. h. 198

Artinya :

Dari Abu Hurairah, dari Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam bersabda, “Barang siapa yang meringankan (menghilangkan) kesulitan seorang muslim kesulitan-kesulitan duniawi, maka Allah akan meringankan (menghilangkan) baginya kesulitan di akhirat kelak. Barang siapa yang memberikan kemudahan bagi orang yang mengalami kesulitan didunia, maka Allah akan mudahkan baginya kemudahan (urusan) didunia dan akhirat (HR. Muslim)

Hadist di atas juga menjelaskan bahwa, siapa yang menolong seorang mukmin pada kesusahan didunia maka Allah akan mudahkan urusan akhiratnya. Seorang guru BK sudah menjadi keharusan untuk membantu siswa dalam masalah dan kesulitannya. Guru BK membantu siswa dengan memberikan layanan kepada siswa salah satunya adalah layanan informasi.

Ada beberapa hal yang dapat diberikan guru kepada siswa menggunakan layanan informasi, sebagai berikut : a) Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat, serta bentuk-bentuk penyuluhan dan pengembangan, b) Tata tertib sekolah, cara bertingkah laku, tata karma, dan sopan santun, c) Nilai-nilai sosial, adat istiadat, dan upaya yang berlaku dan berkembang di masyarakat, d) Mata pelajaran dan pembedangannya, seperti program inti dan program tambahan, e) System penjurusan, kenaikan kelas, syarat-syarat mengikuti UN, dll, f) Fasilitas penunjang sumber belajar.

#### 1.1.4.2. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi memiliki tujuan yang akan dicapai. Tujuan layanan informasi terbagi menjadi dua, yaitu:

##### a. Tujuan umum

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka kehidupan efektif sehari-hari) dan perkembangan dirinya.

##### b. Tujuan khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya), untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Layanan informasi bertujuan membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri sendiri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan untuk bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar,

mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan dalam mengambil keputusan.

Pelaksanaan layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang fakta dan data tentang pendidikan di sekolah, pekerjaan dan bidang pengembangan pribadi sosial. layanan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang pendidikan di sekolah, pekerjaan, perkembangan pribadi, sosial dan sebagainya bermaksud untuk membantu siswa agar dapat memahami berbagai hal yang diperlukan dalam rangka pengembangan potensi dirinya.

Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian.

Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu: (a) mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis; (b) mengambil keputusan; (c) mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil; dan (d) mengaktualisasikan secara terintegritas.<sup>28</sup>

Berdasarkan dari beberapa pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya sehari-hari.

---

<sup>28</sup> Tohirin. 2007. *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. h.148

Sehubungan dengan pemaparan di atas Rasulullah juga bersabda dalam hadist nya, yaitu :

عَبْدُ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً  
وَحَدِّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا  
مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

Artinya :

dari 'Abdullah bin 'Amru bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sampaikan dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Isra'il dan itu tidak mengapa (dosa). Dan siapa yang berdusta atasku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka."

Hadist di atas menjelaskan bahwa, menyuruh kita menyampaikan walau hanya satu ayat, hal tersebut sejalan dengan tujuan layanan informasi yaitu untuk membekali individu dengan pemahaman. Pemahaman yang diberikan guru BK tidak harus banyak, tetapi dapat membekali siswa untuk kehidupannya sehari-hari.

#### 1.1.4.3. Metode Layanan Informasi di Sekolah

Pemberian layanan informasi memiliki metode yang akan dipakai agar layanan informasi tersebut dapat mencapai tujuan dalam pemberian layanannya. Pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya sebagai berikut :

- a. Ceramah. Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan oleh hampir setiap petugas bimbingan disekolah. Di samping itu, teknik ini juga tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak. Penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru, dan staf sekolah lainnya.
- b. Diskusi. Penyampaian informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru. Apabila diskusi penyelenggaraannya dilakukan oleh siswa, maka perlu dibuat persiapan yang matang. Siswa hendaknya didorong untuk mendapatkan sebanyak mungkin bahan informasi yang akan disajikannya itu, dari tangan yang lebih mengetahuinya. Konselor, guru bertindak sebagai pengamat dan sedapat-dapatnya memberikan pengarahan ataupun melengkapi informasi-informasi yang dibahas di dalam diskusi tersebut.
- c. Karyawisata. Penggunaan karyawisata bermaksud membantu siswa mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap positif, menghendaki siswa berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang dikunjungi. Kegiatan karyawisata dapat dilakukan diberbagai lapangan.
- d. Buku Panduan. Buku-buku panduan dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna. Selain itu siswa juga dapat diajak membuat “buku karir” yang merupakan kumpulan berbagai artikel dan keterangan tentang pekerjaan/pendidikan dari Koran-koran dan media cetak lainnya.
- e. Konferensi Karier. Penyampaian informasi kepada siswa dapat juga dilakukan melalui konferensi karir. Kadang-kadang konferensi ini juga disebut “konferensi jabatan”. Dalam konferensi karir, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para siswa. Penyajian itu dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi yang secara langsung melibatkan siswa.<sup>29</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, Allah juga berfirman dalam Qur'an

Surah Yusuf Ayat 3 :

---

<sup>29</sup> Prayitno, & Erman, Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. h.269-271

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya :

Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang yang tidak mengetahui<sup>30</sup>.

Ayat di atas menjelaskan bahwa, diceritakan kepada Muhammad kisah yang paling baik dengan mewahyukan Alqur'an kepadanya. Menceritakan di sini sama dengan metode ceramah dalam layanan informasi. Guru BK memberikan layanan informasi kepada siswa untuk semua informasi yang dibutuhkan, yaitu untuk pemahaman dan keperluan hidupnya sehari-hari.

#### 1.1.4.4. Langkah-langkah Pelaksanaan Layanan Informasi

Langkah-langkah dilakukan agar pemberian layanan informasi menjadi lebih teratur dan terarah. Adapun Langkah-langkah pelaksanaan layanan informasi sebagai berikut :

##### a. Langkah persiapan

Adapun langkah-langkah persiapan yang harus dilakukan dalam pemberian layanan informasi yaitu : 1) Menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasan-alasannya, 2) Mengidentifikasi sasaran (peserta didik) yang akan menerima informasi, 3) Mengetahui sumber-sumber informasi, 4) Menetapkan teknik penyampaian informasi, 5)

<sup>30</sup> Departemen Agama RI. *Al-Kafi Mushaf Al-Qur'an*. h.



Menetapkan jadwal dan waktu kegiatan, 6) Menetapkan ukuran keberhasilan

b. Langkah Pelaksanaan

Pelaksanaan penyajian informasi tentu saja tergantung pada langkah persiapan, terutama pada teknik yang digunakan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penyajian informasi adalah sebagai berikut :

1. Usaha menarik minat dan perhatian para peserta didik
2. Berikan informasi secara sistematis, dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya
3. Berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari
4. Apabila menggunakan suatu metode pada peserta didik (seperti karya wisata dan pemberian tugas), harus dipersiapkan sebaik mungkin sehingga setiap peserta didik mengetahui apa yang harus dipersiapkan, apa yang harus dicatat dan apa yang harus dilakukan.
5. Apabila menggunakan teknik langsung atau tidak langsung usahakan tidak terjadi kekeliruan. Informasi yang keliru dan diterima peserta didik, sukar untuk mengubahnya
6. Usahakan selalu bekerja sama dengan guru mata pelajaran, dan wali kelas, agar isi informasi yang diberikan guru, wali kelas dan guru bimbingan konseling tidak saling bertentangan atau ada keselarasan antara sumber informasi.

c. Langkah Evaluasi

Langkah evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi setiap kegiatan penyajian layanan informasi. Langkah evaluasi ini acap kali dilupakan sehingga tidak diketahui sampai seberapa jauh peserta didik mampu menangkap informasi. Evaluasi perlu dilakukan agar dapat meminimalisir kesalahan dalam pemberian layanan informasi. Manfaat dari langkah evaluasi adalah sebagai berikut :

1. Pembimbing mengetahui hasil pemberian informasi
2. Pembimbing mengetahui efektifitas suatu teknik
3. Pembimbing mengetahui apakah persiapannya sudah cukup matang atau masih banyak kekurangan
4. Pembimbing mengetahui kebutuhan peserta didik akan informasi lain atau informasi yang sejenis
5. Apabila dilakukan evaluasi, siswa merasa perlu memperhatikan lebih serius, bukan sambil lalu. Dengan demikian timbul sikap positif dan menghargai isi informasi diterimanya<sup>31</sup>.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

---

<sup>31</sup> Dewa Ketut Sukardi. 2004. *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, h.56-60

## 1.2. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian efektivitas layanan informasi dengan memanfaatkan media visual tema membangun hubungan sosial yang baik dengan teman sebaya antara lain : hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumaryana tentang Layanan Informasi Terhadap Hubungan Teman Sebaya Pada Siswa Kelas Viii Smp N 21 Pontianak, menunjukkan bahwa secara keseluruhan dapat dikatakan layanan informasi hubungan teman sebaya pada siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Pontianak mencapai skor aktual 3000 dan skor ideal 3150 mencapai persentase 94% dengan kategori “sangat baik”.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Bahri,Dkk. Dengan judul Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Siswa, menunjukkan bahwa pemberian layanan informasi bidang bimbingan sosial memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan perkembangan perilaku peserta didik kelas X di Smk Negeri 1 Minasantene setelah diberikan layanan informasi bidang bimbingan sosial.

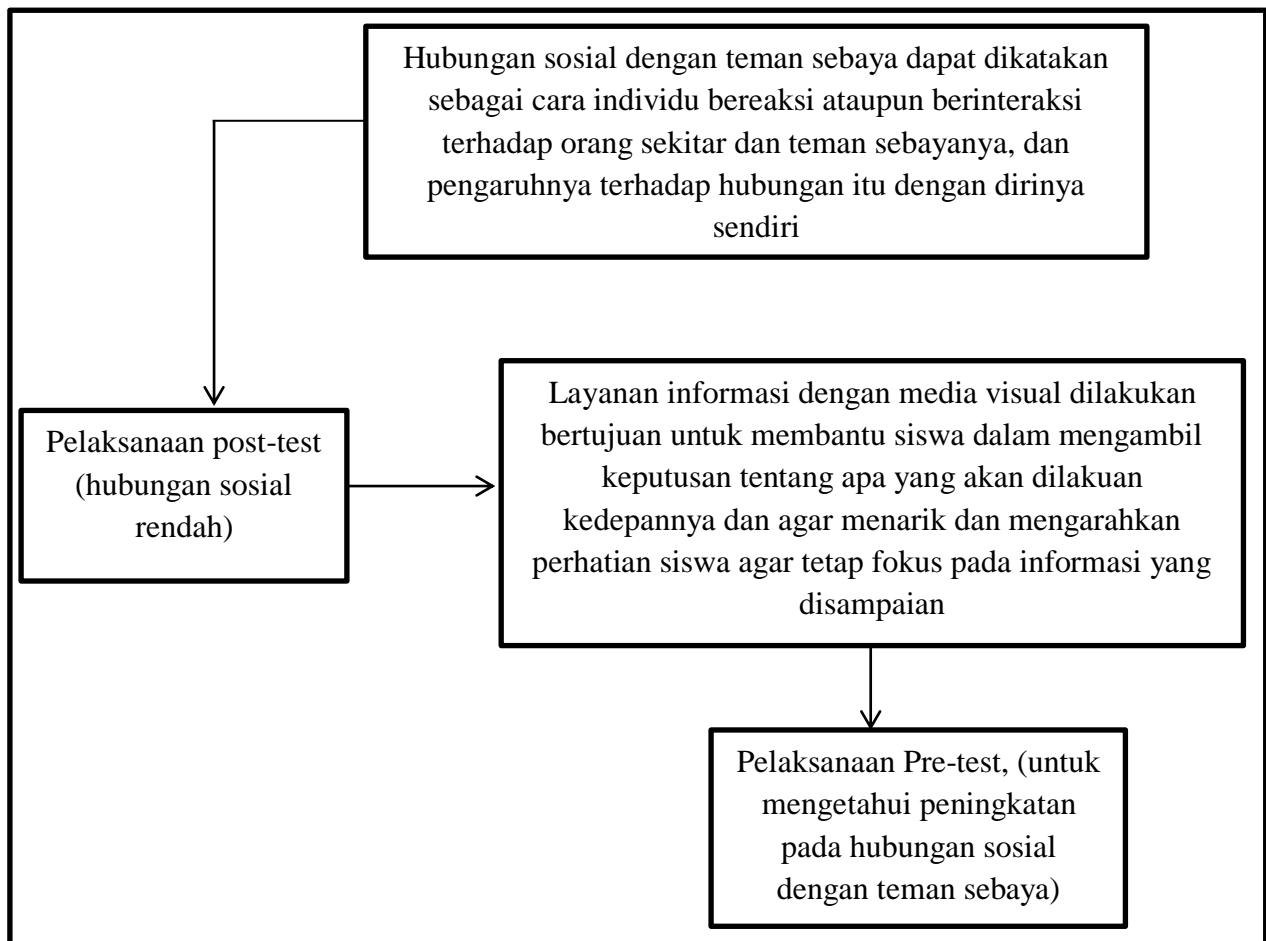
Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan informasi dapat membangun hubungan sosial yang baik antar teman sebaya bagi siswa. Dan berdasarkan penelitian di atas, peneliti juga akan menggunakan layanan yang sama yaitu layanan informasi.

### 1.3. Kerangka Berpikir

Hubungan sosial dengan teman sebaya dapat dikatakan sebagai cara individu bereaksi ataupun berinteraksi terhadap orang sekitar dan teman sebayanya, dan pengaruhnya terhadap hubungan itu dengan dirinya sendiri. Hubungan sosial dengan teman sebaya terjadi apabila adanya interaksi satu dengan yang lainnya.

Hubungan sosial dengan teman sebaya tentu ada yang berdampak positif dan ada juga yang berdampak negative. Dalam hubungan sosial, kebanyakan siswa membentuk kelompok-kelompok tertentu yang hanya berisi beberapa orang pilihan dari siswa itu, mereka menamai kelompok tersebut dengan sebutan *Gang*. Hal tersebut tentu membuat hubungan sosial dengan teman sebaya terganggu ataupun rendah. Untuk membina hubungan sosial dengan teman sebaya tersebut dilakukan pemberian layanan informasi dengan media visual mengenai hubungan sosial dengan teman sebaya. Setelah dilakukan pemberian layanan dilanjutkan dengan memberikan koesioner *post-test* yang sebelumnya sudah pasti dilakukan pemberian angket *pre-test*. Berikut adalah bagan kerangka berpikir dalam penelitian :

**Gambar 1.**  
**Kerangka Berpikir**



#### 1.4. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis didapat peneliti melalui teori-teori ataupun dari penelitian-penelitian yang relevan. Dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Layanan Informasi dengan Memanfaatkan Media Visual Terhadap Hubungan Sosial dengan Teman Sebaya Di SMP Syuhada Sukaraja” maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  = Layanan informasi dengan media visual tidak berpengaruh terhadap hubungan sosial dengan teman sebaya.

$H_a$  = Layanan informasi dengan media visual berpengaruh terhadap hubungan sosial dengan teman sebaya.





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN